

## Peningkatan Kapasitas Pemandu Wisata Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Fauna di Kampung Wisata Rhepang Muaif (KWRM), Kabupaten Jayapura

Herlina Menufandu<sup>1</sup>, Suriani Br. Surbakti<sup>1\*</sup>, Jeirel Wattilete<sup>1</sup>, Raini Panjaitan<sup>1</sup>, Yohanna Yembise<sup>2</sup> Erlies P. Ramandey<sup>1</sup>, Evelin Pahabol<sup>3</sup>, Natalia K. Tebay<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi (PS) Biologi, Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Cenderawasih Jayapura

<sup>2</sup>PS. Magister Bahasa Inggris Jurusan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Cenderawasih Jayapura

<sup>3</sup>Mahasiswa PS. Biologi, Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Cenderawasih Jayapura

### \*) Korespondensi:

PS. Biologi, Jurusan Biologi,  
FMIPA Universitas  
Cenderawasih, Jl. Kamp.  
Wolker, Uncen Waena,  
Jayapura, Papua. 99333.  
Email: anisurbakti06@yahoo.com

Diterima: 25 November 2024

Disetujui: 5 Januari 2025

Dipublikasi: 1 Juni 2025

### Sitasi:

Menufandu, H., S. Surbakti, J. Wattilete, R. Panjaitan, Y. Yembise, E.P. Ramandey, E. Pahabol, N.K. Tebay. 2025. Peningkatan kapasitas pemandu wisata Masyarakat Lokal dalam pengelolaan keanekaragaman hayati fauna di Kampung Wisata Rhepang Muaif (KWRM), Kabupaten Jayapura. *Bakti Hayati, Jurnal Pengabdian Indonesia*. 4(1): 7–13.

### Abstract

Rhepang Muaif Tourism Village is home to a variety of charming fauna and flora. In the development of natural tourism, this charm becomes enchanting with the presence of trained tour guides. This community service activity is very useful, namely providing training for Rhepang Muaif birdwatching tour guides in the utilization of natural resources, especially fauna, which was introduced in an interesting way using a local knowledge approach by recognizing and understanding the behavior of several animals especially birds of paradise, and providing responsive information to visitors as an effort to develop the Tourism Village to support the existence of Rhepang Muaif birdwatching. The methods used in implementing this community service activity include preparation, delivery of materials, as well as practice and evaluation. The results of the training showed a significant increase in the knowledge and skills of the guides. In addition, other expected positive impacts are an increase in the number of tourist visits, and increased income for managers and local communities.

**Keyword:** Biodiversity; Ecotourism; Fauna; Management; Rhepang Muaif.

## PENDAHULUAN

Keanekaragaman flora dan fauna menjadi potensi yang kuat dalam mendukung pengembangan Kampung Wisata oleh masyarakat di hutan kampung wisata Rhepang Muaif. Pelatihan pemandu yang dikembangkan sebagai pendamping wisata, dalam mengenalkan dan menjaga keseimbangan keanekaragaman hayati dan sangat terkait erat dengan skema Rencana Lembaga Penelitian

Universitas Cenderawasih, “Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan”, dengan program pengembangannya konservasi keanekaragaman hayati dan pemanfaatan yang berkelanjutan.

Hutan alam tropika basah terbesar dan terkaya akan keragaman flora dan fauna. Sekitar 25.000-30.000 jenis (spesies) tumbuhan berbunga dan berbiji terdapat pada hutan alam Indonesia dan sekitar 4.000 jenis berupa pohon yakni tumbuhan berkayu (Lekitoo, 2008).

Hutan hujan tropis Papua merupakan salah satu formasi hutan hujan tropis Indomalaya yang kaya akan spesies, genus, famili yang khas dan tidak dijumpai di daerah lain di Indonesia. Diperkirakan terdapat 20.000-25.000 jenis jumlah flora Papua. Flora tersebut terdiri dari 1.465 marga dan paling sedikit 142 marga yang bersifat endemik, dengan persentase 50% hingga 90% merupakan jenis endemik, baik endemik dalam skala terbatas maupun luas (de Fretes, 2000). Jenis flora dan fauna tersebut memiliki pesona tersendiri, sebagai primadona wisata. Di Rheapang Muaif ditemukan beberapa jenis fauna yang eksotik, di antaranya adalah 4 jenis burung Cenderawasih yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yang datang ke Kampung Wisata Rheapang Muaif (KWRM) terletak pada *Birdwatching Site* yang sangat populer yaitu Isyo Hill's.

Pengembangan kawasan hutan Kampung Rheapang Muaif sebagai kampung wisata, tentunya tidak terlepas dari pemanduan para guide, dalam memandu di alam dengan kehadiran berbagai jenis-jenis hewan, terutama jenis-jenis yang biasa diminati oleh pengunjung wisata lokal maupun mancanegara, dikemas oleh pemandu melalui pemahaman dan mengenal secara langsung perilaku dan lokasi, yang dimanfaatkan masyarakat sebagai pesona, sumber ekonomi, dan seni budaya.

Kawasan hutan Kampung Rheapang Muaif, di Nimbokrang, Jayapura merupakan salah satu kampung yang mudah diakses dan dikenal sebagai kawasan *birdwatching* (Lahallo dkk., 2022). Di kawasan hutan Rheapang Muaif terdapat lebih dari 21 jenis pohon, sekitar 22 jenis palem, 4 jenis kelelawar, 9 jenis kumbang, dan puluhan jenis burung termasuk Cenderawasih (Program Studi Biologi, 2014). Pengelolaan ini menjadi penting dalam membuat keputusan untuk merangkul semua masyarakat karena sistem kelompok suku yang masih eksis akan menjadi penguat dalam sistem penyelenggaraan organisasi kemasyarakatan. Menjelajahi hutan hujan tropis dengan berjalan kaki adalah kegiatan yang populer. Rute trekking menawarkan pengalaman yang mendalam tentang keanekaragaman hayati hutan Papua. Dengan

di pandu oleh pemandu lokal dari masyarakat asli Suku Namblong.

Pelatihan perlu dibangun untuk meningkatkan keterampilan pemandu dalam memandu wisata, disisi lain dapat meningkatkan pendapatan masyarakat adat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Oleh karena itu diperlukan penguatan kapasitas pemanduan terhadap pemandu wisata di kawasan Rheapang Muaif, lebih khusus di Isyo Hill's. Jika pengelolaan wisata alam dilakukan sesuai dengan Standart Nasional Indonesia maka kawasan tersebut akan lebih baik sistem pengelolaannya (Andrean, 2016).

Pelatihan dan pengembangan keterampilan pemandu, serta pengelolaan berbasis model pengenalan satwa, memberikan dampak positif terhadap ketangkasan dan kesiapan para pemandu di kampung wisata. Hal ini sangat penting karena kawasan tersebut dijadikan objek ekowisata Rheapang Muaif. Program tersebut berpotensi meningkatkan kemajuan dan jumlah kunjungan wisata ke daerah tersebut.

KWRM yang terletak di Distrik Nimbokrang, Kabupaten Jayapura, Papua merupakan salah satu destinasi wisata yang menawarkan keindahan alam serta kekayaan budaya lokal (Lahallo dkk., 2022). Kampung ini dikelilingi oleh hutan hujan utara Papua, menjadikannya tempat yang ideal bagi para pengamat burung dan pecinta alam yang ingin menjelajahi keindahan alam Papua. Wisatawan dapat menikmati pemandangan hutan hujan utara yang masih alami, serta berbagai flora dan fauna endemik Papua. Di sini, pengunjung memiliki kesempatan untuk melihat burung Cenderawasih yang langka dengan 10 menit berjalan kaki saja dari penginapan, serta berbagai spesies burung lainnya yang membuat tempat ini menjadi surga bagi para pengamat burung dengan waktu.

Pelatihan melalui kegiatan pengabdian merupakan salah satu kegiatan dengan memberikan keterampilan pada masyarakat. Tujuannya adalah agar dapat dikembangkan guna membekali keterampilan masyarakat baik pribadi maupun kelompok, dalam pengelolaan



**Gambar 1.** Pemaparan materi dan pelatihan.

sumber daya alam yang memiliki potensi secara lokal, yang akan berdampak secara luas.

Pengabdian yang dilaksanakan di KWRM, merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan dan memberikan keterampilan dalam memandu wisata, terutama dalam mengenalkan keunikan yang di jumpai pada kampung wisata alam Rheapang, dalam mengenal dan memahami keanekaragaman yang menjadi ciri, memiliki nilai jual yang baik. Kegiatan pengabdian disesuaikan dengan kebutuhan (Putri, 2023).

Pengembangan keterampilan pemandu wisata disesuaikan dengan mengenal keanekaragaman flora dan fauna yang ada di Rheapang yang memiliki daya tarik yang unik. *Birdwatching Site* yang sangat populer yaitu Isyo Hill's, yang dikelola oleh masyarakat asli Suku Namblong. Selama 10 tahun Isyo Hill's telah menjadi ikon dan tujuan utama para wisatawan yang berkunjung ke KWRM.

Menurut Baderan (2019) keanekaragaman merupakan perbedaan karakteristik antar komunitas. Keanekaragaman pada makhluk hidup dapat terjadi karena adanya perbedaan tekstur, warna, ukuran, jumlah, serta bentuk, yang merupakan karakteristik biologis untuk menyatakan struktur komunitasnya. Secara alami keanekaragaman hayati memiliki

keterbatasan persebaran, sehingga tiap wilayah menunjukkan kekhasan dalam menampilkan keanekaragaman hayatinya. Tingginya tingkat keanekaragaman hayati suatu daerah memberikan peluang pemanfaatan yang lebih tinggi, karena semakin banyak pilihan dan cadangan yang dapat dimanfaatkan. Dengan demikian, daerah yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi mempunyai peluang besar untuk memperoleh keuntungan dari pemanfaatan keanekaragaman hayati, salah satunya dapat dimanfaatkan menjadi tempat wisata, oleh masyarakat lokal.

Manfaat kampung wisata dari kawasan hutan Kampung Rheapang Muaiif, secara teknis merupakan kegiatan rekayasa lahan dan sumber daya alam dari zona pemanfaatan secara optimal guna menghasilkan produk kegiatan wisata ekologis, ramah lingkungan, bermartabat dan mensejahterakan masyarakat lokal khususnya yang berperan sebagai pemandu wisata dan calon pemandu wisata berlokasi di Rheapang Muaiif. Ruang lingkup pengembangan ekowisata meliputi: identifikasi potensi sumberdaya, pemilihan obyek wisata dan sarana/prasarana yang perlu dan paket ekowisata yang disediakan, penetapan segmen pasar sasaran, distribusi dan promosi, pengelolaan kawasan dan obyek wisata serta

keterampilan pemandu wisata dan masyarakat lokal yang memasarkan souvenir.

## METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: Memperhatikan luaran/hasil kegiatan, maka metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dilakukan dengan metode melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan evaluasi pada kelompok sasaran. Peserta yang terlibat dalam pelatihan berjumlah 22 orang, terdiri atas 14 laki-laki dan 8 perempuan. Dari jumlah tersebut, 30% merupakan pemandu wisata aktif dengan pengalaman 6 hingga 7 tahun, sedangkan sisanya merupakan calon pemandu baru dari masyarakat sekitar Kampung Rhepang Muaif.

Model pendekatan yang dilakukan meliputi: 1) Pesiapan dan Survei, penetapan peserta; 2) Pemberian materi; 3) Pelatihan kelompok sasaran pemandu wisata dan calon pemandu wisata; 4) Evaluasi terhadap tentang cara pemasaran yang efektif dan efisien tentang paket ekowisata pada masyarakat lokal yang menawarkan di area *birdwatching* Rehpang Muaif wildlife di lapangan.

Kegiatan dalam pelatihan antara lain: (a) Persiapan Survei dan menjaring peserta, pemandu dan calon pemandu dari masyarakat lokal yang tertarik untuk mengikuti pelatihan. Baik yang sudah biasa dalam memandu wisata maupun yang masih ingin memulai dan memiliki minat pada wisata. (b) Pemaparan materi. Hal ini merupakan teknis pelaksanaan dengan memberikan materi tentang keanekaragaman fauna, karakteristik, perilaku, dan teknik pemanduan wisata. (c) Pelatihan, setelah pelatihan teori selesai, selanjutnya diadakan kegiatan simulasi dan kunjungan lapangan untuk mempraktikkan ilmu yang telah dipelajari. (d) Evaluasi dan tindak lanjut, dilakukan evaluasi ini juga bertujuan untuk mengukur keberhasilan pelatihan, kemampuan peserta mengenal jenis-jenis fauna, karakter, perilaku, mikrohabitat kelompok fauna, terutama burung Cenderawasih yang menjadi

primadona dan akan membantu penyusunan program lanjutan yang sejenis. Dalam Pelatihan ini, jumlah peserta yang terlibat adalah 22 orang, setelah dilakukan pengamatan langsung dalam mengenal jenis jenis fauna 60% peserta dapat mengenal dan menyebutkan jumlah fauna yang ditemukan di Rhepang Muaif yang menjadi primadona wisatawan lokal maupun manca negara antara lain: Empat Jenis burung cenderawasih kuning kecil (*Paradisaea minor*), cenderawasih raja (*Cicinnurus regius*), cenderawasih kuning besar (*Paradisaea apoda*), cenderawasih paruh sabit (*Drepanornis brujini*), dan juga jenis burung lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah peserta dalam pelatihan tersebut adalah 22 orang, dengan komposisi jumlah laki-laki sebanyak 63,64% dan sisanya 36,36% adalah wanita, 30% di antaranya telah bekerja sebagai pemandu wisata selama 6 sampai 7 tahun. Sebaian besar merupakan calon pemandu baru yang berasal dari sekitar kampung wisata.

Hasil kegiatan ini menunjukkan aktivitas yang diikuti sangat antusias oleh peserta yang terlibat aktif dalam pelatihan pemandu wisata dalam meningkatkan kemampuan mengenal dan mendampingi pengunjung dalam pengenalan jenis satwa yang ditemukan, terutama yang datang menunjukkan bahwa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan lapangan dan memperkuat kapasitas lokal dalam pengelolaan ekowisata.

Pelatihan diawali dengan pengenalan beberapa jenis burung yang ditemukan di wilayah Rhepang, terutama burung Cenderawasih yang menjadi primadona, wisata lokal, regional dan Internasional. Dalam pelatihan menerapkan pengenalan ciri-ciri, perilaku, dan mikrohabitat. Dan waktu yang terbaik dalam pemantauan dan pengamatan burung cenderawasih.

Untuk mencapai Kampung Wisata Rhepang Muaif, wisatawan harus melakukan perjalanan dari Bandara Sentani, yang berjarak sekitar 67

km. Perjalanan ini memakan waktu sekitar 1,5 jam dengan mobil atau kendaraan darat lainnya. Sepanjang perjalanan, wisatawan akan disuguhkan pemandangan menakjubkan berupa liukan-liukan jalan dan bukit-bukit di sekitar Danau Sentani dan keindahan hutan hujan tropis bagian utara Papua.

Akses yang relatif mudah dengan pemandangan perjalanan yang indah menuju KWRM menjadi bagian dari pengalaman wisata yang tak terlupakan. Destinasi wisata unggulan di Kabupaten Jayapura, terutama bagi para pengamat burung mancanegara. Yang mana Lembah yang mengelilingi Kampung Rhepang Muaif sendiri telah dikenal sebagai area *birdwatching* yang populer selama 30 tahun. Keunggulan KWRM terletak pada *Birdwatching Site* yang sangat populer yaitu Isyo Hill's, yang dikelola oleh masyarakat asli Suku Namblong.

Selama 10 tahun Isyo Hill's telah menjadi ikon dan tujuan utama para wisatawan yang berkunjung ke Kampung Wisata Rhepang Muaif. Lokasinya yang strategis memungkinkan pengunjung untuk mencapai spot *birdwatching* hanya dengan berjalan kaki selama 10 menit dari Isyo Lodge. Di Isyo Hill's, wisatawan dapat menyaksikan keindahan burung cenderawasih yang sangat langka, termasuk empat jenis cenderawasih yang mendiami area ini. Salah satu dari jenis tersebut adalah burung cenderawasih endemik dari daerah ini, yang sangat dicari oleh para pengamat burung mancanegara. Keunikan ini menjadikan Isyo Hill's sebagai *Birdwatching site* yang sangat istimewa. Bagi para pecinta burung dan alam, kampung wisata ini adalah surga yang menawarkan pengalaman Pemantauan Burung yang memiliki kesan mendalam dan tidak mudah dilupakan.

Kecakapan pemandu wisata merupakan kunci keberhasilan bagi kampung wisata Rhepang Muaif, dan saat ini Kampung wisata alam ini telah dikenal di wisatawan lokal, regional hingga mancanegara, yang memberikan manfaat bagi, pemandu dan masyarakat lokal, dan dalam memperkenalkan keanekaragaman fauna, makanan lokal dan budaya lokal.

Pengamatan burung adalah daya tarik utama di Kampung Rhepang Muaif. Banyak



Gambar 2. Evaluasi dan tindaklanjut.

wisatawan domestik dan mancanegara datang untuk melihat langsung burung cenderawasih, yang merupakan salah satu burung terindah di dunia. Dengan di pandu oleh pemandu lokal dari masyarakat asli Suku Namblong.

Pemandu wisata memiliki keterampilan lebih baik dan mampu menjelaskan dan mengenalkan lebih dalam agar wisatawan memiliki kesan tersendiri dan disisi lain juga dapat belajar tentang budaya dan tradisi Suku Namblong yang menghuni wilayah Rehpang Muaif. Interaksi dengan mama-mama Suku Namblong untuk belajar merajut noken, melihat pertunjukan tarian tradisional (dihari-hari spesial), mencicipi masakan khas dan mengunjungi Dusun Sagu yang akan memberikan pengalaman yang kaya dan berkesan.

Dalam pelatihan diberikan pembekalan, agar menambah keterampilan yang lebih mendalam, agar dalam mendampingi wisatawan lebih terarah dan berkualitas, dan wisatawan sebagai pengguna jasa bisa merasakan sensasi yang mendalam, dan tidak jarang akan kembali dalam kunjungan berikut. Kepuasan pengunjung dalam pelayanan akan menjadi ajang promosi bagi dunia luar, yang dapat meningkatkan pengunjung, tentunya menambah pendapatan bagi pengelola dan juga pemandu wisata, serta pengelola souvenir lokal lainnya.

Menurut Agustini dkk. (2021), kawasan hutan wisata Rheapang Muaif mempunyai banyak potensi yang dapat dikembangkan sebagai wilayah wisata alam. Potensi ini dapat menarik wisatawan bila dikelola dengan baik. Menurut Sihotang dkk. (2024), kualitas pelayanan melalui keterampilan pemandu wisata akan berpengaruh besar terhadap kepuasan pelanggan, yang pada akhirnya akan menarik wisatawan lain untuk berkunjung.

Pelatihan kecakapan dalam memperhatikan lingkungan kampung wisata Rheapang Muaif, termasuk memperhatikan kebersihan dan kelestarian lingkungan, dengan memperhatikan kenyamanan dan kesejahteraan hewan di wilayah jalur tracking, dengan memperhatikan pola hari aktif hewan-hewan, terutama burung Cenderawasih dan burung endemik lainnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dari hasil pengabdian, dapat disimpulkan bahwa, Ada banyak dampak baik yang ditimbulkan jika pemandu wisata kampung Rheapang menjadi primadona dijadikan objek wisata alam, karena telah diberikan pelatihan dapat menyediakan lapangan kerja baru, pengelolaan ekowisata dan pengelolaan SDA menjadi lebih maju, serta akan menarik wisatawan baru.

Sehingga peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam pengembangan dan pengelolaan Kawasan Hutan Rheapang sebagai ekowisata. Dengan dijaganya kawasan wisata tersebut, maka generasi selanjutnya juga masih bisa menikmati keindahan kawasan hutan Rheapang. warga semakin aktif terlibat sebagai pemandu bagi wisatawan yang ingin menyaksikan Burung Cenderawasih yang dikenal sebagai "burung surga".

Pelatihan ini berkontribusi terhadap peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan para pemandu. Selain itu, dampak positif lain yang diharapkan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, dan meningkatkan income bagi pengelola dan masyarakat lokal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar atas dukungan dan fasilitas dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, kami selaku tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua LPPM Universitas Cenderawasih, Dekan FMIPA Uncen, Ketua Jurusan Biologi FMIPA Universitas Cenderawasih yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam kegiatan ini. Kepada Bapak Kepala Kampung beserta jajarannya di Kawasan Hutan Rheapang, Papua, terima kasih atas dukungan selama kegiatan. Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu yang telah membantu pelaksanaan dan kelancaran kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, V., S. Sufaati, dan Suharno. 2021. Strategi pengembangan kampung anggrek di area wisata Birdwatching Isyo Hills Rheapang Muaif, Nimbokrang, Jayapura. *Jurnal Pengabdian Papua*. 5(1): 18 - 22.
- Andrean, A. 2016. Evaluasi pengelolaan wisata alam berdasarkan Standar Nasional Indonesia di Taman Nasional Baluran. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Baderan, D. Wahyuni K., A.H. Melisnawati. 2019. Laporan akhir pengukuran indeks biodiversitas dari geosite di Provinsi Gorontalo (Suatu Rintisan Geopark). Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA). Provisi Gorontalo.
- de Fretes, Y. 2000. Laporan rapid assessment program (RAP) CI-IP dan Uncen di Yongsu, Jayapura. Conservation International-Indonesian Program. Jayapura. (Tidak dipublikasikan).
- Lahallo, W., R.H.R. Tanjung, Suharno, and P. Sujarta. 2022. Diversity, composition and important tree species for Cenderawasih bird activities in Rheapang Muaif ecotourism forest, Jayapura, Papua, Indonesia. *Biodiversitas*. 23 (2): 742-749.

- Lekitoo, K. 2008. Kekayaan, pelestarian dan pemanfaatan jenis flora Tanah Papua. Teks Makalah Flora.
- Program Studi Biologi. 2014. Laporan kegiatan praktikum ekologi hewan, ekologi tumbuhan dan ekologi hutan tropis di Kampung Rheapang Muaif Nimbokrang. Jurusan Biologi FMIPA UNCEN (tidak dipublikasikan).
- Putri, J.M. 2023. Penyelenggaraan pelatihan pemandu wisata untuk pelaku wisata di Kota Batu. Project Report. Politeknik Negeri Jember, Jember.
- Sitohang, L.L., C.W. Fa'addihillah, W. Alfi, F.A. Yuviansyah, D. F. Hanifah, E.R. Oktaviona, dan E. Budiyanto. 2024. Peran pemandu wisata dalam pengembangan keberlanjutan pariwisata Pasar Seni Ubud, Bali. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*. 15(2): 144-143.